

PENERAPAN KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI SMA IT KOTA BALIKPAPAN

Reza Mahendra Junior¹, Dian Hidayati², Pujiati Suyata³

^{1,2,3}Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

Email: 2208046058@webmail.uad.ac.id



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v9i3.429>

Sections Info

Article history:

Submitted: 16 July 2024

Final Revised: 13 September 2024

Accepted: 15 September 2024

Published: 17 September 2024

Keywords:

Instructional Leadership

Education Quality

School Environment

School Culture



ABSTRACT

This study aims to analyze the application of instructional leadership in improving the quality of education in an Integrated Islamic High School in Balikpapan City. The main focus of the research is on instructional leadership process, school environment condition, and culture creation to improve education quality. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques through in-depth interview, observation, and document analysis. The results showed that the instructional leadership process in Integrated Islamic High School includes the implementation of vision and mission based on Islamic values, continuous learning analysis and monitoring, and intensive support and supervision from the principal. The school environment, supported by an adaptive curriculum and excellent programs, as well as adequate facilities, creates a supportive work environment and improves the overall quality of education. In addition, the school culture formed through open communication, collaboration between educators and the example of the principal, creates a conducive and productive learning atmosphere for students. The findings of this study also provide practical recommendations for similar schools to improve the quality of education through inclusive and religious values-oriented leadership strategies.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan kepemimpinan instruksional dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sebuah SMA berbasis Islam Terpadu di Kota Balikpapan. Fokus utama penelitian adalah pada proses kepemimpinan instruksional, kondisi lingkungan sekolah, dan penciptaan budaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses kepemimpinan instruksional di SMA berbasis Islam Terpadu mencakup implementasi visi dan misi yang berlandaskan nilai-nilai Islam, analisis dan monitoring pembelajaran yang berkelanjutan, serta dukungan dan pengawasan yang intensif dari kepala sekolah. Lingkungan sekolah yang didukung oleh kurikulum adaptif dan program unggulan, serta fasilitas yang memadai, menciptakan lingkungan kerja yang mendukung dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Selain itu, budaya sekolah yang terbentuk melalui komunikasi terbuka, kolaborasi antara pendidik, dan keteladanan kepala sekolah, menciptakan suasana belajar yang kondusif dan produktif bagi siswa. Temuan dari penelitian ini juga memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah-sekolah serupa untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui strategi kepemimpinan yang inklusif dan berorientasi pada nilai-nilai keagamaan.

Kata kunci: *Kepemimpinan Instruksional, Kualitas Pendidikan, Lingkungan Sekolah, Budaya Sekolah*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan komponen penting dalam kemajuan masyarakat. Sebagaimana dinyatakan oleh [Senge \(1991\)](#), fondasi pendidikan yang kuat sangat penting untuk mencapai kemajuan sosial dan ekonomi. Sistem pendidikan yang baik diperlukan untuk mendorong perubahan positif dalam masyarakat. Dalam konteks ini, kepemimpinan instruksional menjadi semakin penting, terutama bagi kepala sekolah ([Murphy, 2013](#)). Kepemimpinan instruksional mencakup lebih dari sekadar manajemen akademik; ini juga melibatkan upaya membangun budaya sekolah yang mendukung pencapaian akademik optimal ([Hallinger & Murphy, 1985](#)). Pemimpin pendidikan, khususnya kepala sekolah, memiliki peran penting dalam membimbing guru dan siswa menuju prestasi gemilang. Dengan kata lain, kepemimpinan instruksional tidak hanya menangani masalah akademik di sekolah, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendorong semua siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka.

Hubungan erat antara kepemimpinan instruksional dan prestasi akademik serta bagaimana keduanya mempengaruhi budaya sekolah menjadi titik fokus penelitian ini. Kepala sekolah sebagai pemimpin utama bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang positif yang mendorong pengembangan diri dan prestasi siswa. Memahami bagian ini sangat penting dalam mengarahkan pengembangan pendidikan menuju kesuksesan. Data dari Perserikatan Bangsa-Bangsa menunjukkan kompleksitas masalah pendidikan yang dihadapi berbagai negara di seluruh dunia, termasuk ketidaksetaraan dalam akses pendidikan, kualitas, dan hasil pembelajaran ([UNESCO, 2021](#)). Analisis ini menunjukkan urgensi pemahaman akan kepemimpinan instruksional yang efektif di tingkat sekolah.

Menurut Organisasi untuk Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan (OECD), Program Penilaian Siswa Internasional (PISA) memberikan bukti kuat tentang kualitas pendidikan di tingkat internasional. Hasil PISA menunjukkan bahwa siswa dari berbagai negara memiliki hasil yang berbeda, dan menekankan bahwa kepemimpinan sekolah yang efektif sangat penting untuk meningkatkan hasil pendidikan ([OECD, 2018](#)). Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan gambaran tentang indikator kualitas pendidikan yang penting bagi sistem pendidikan Indonesia. Masalah infrastruktur, ketersediaan dan kualitas sumber daya manusia, serta kebijakan pendidikan yang buruk menunjukkan bahwa peningkatan kepemimpinan instruksional sangat penting untuk mengatasi masalah sistem pendidikan di Indonesia ([BPS, 2021](#)).

Kepemimpinan instruksional yang ideal melibatkan kepala sekolah yang mampu memberikan visi yang jelas, memotivasi staf, dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, sesuai dengan berbagai teori pendidikan ([Hallinger & Murphy, 1985](#)). Teori transformasional menekankan bahwa kepemimpinan yang memotivasi, fokus pada pengembangan staf, dan peduli pada kebutuhan siswa dapat menciptakan budaya sekolah yang progresif ([Leithwood dkk., 2020](#)). Kualitas pendidikan di Indonesia menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional sangat penting untuk meningkatkan hasil pendidikan. Temuan global dari PBB dan OECD mendukung pentingnya kepemimpinan instruksional dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Studi menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional yang efektif berkorelasi positif dengan prestasi akademik dan kualitas pembelajaran siswa ([Leithwood dkk., 2010](#)). Kepala sekolah memiliki kemampuan untuk menciptakan budaya sekolah yang mendukung pembelajaran, memfasilitasi pengembangan profesional guru, dan secara aktif melibatkan pemangku kepentingan sekolah ([Robinson dkk., 2008](#)). Peran kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional yang kuat sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan

di Indonesia.

Kepemimpinan sekolah yang buruk dapat menyebabkan perbedaan kualitas pendidikan antara sekolah dan wilayah, serta menghambat pencapaian akademik siswa dan kemajuan menuju tujuan pendidikan yang berkelanjutan ([Development dkk., 2010](#); [Leithwood dkk., 2009](#); [UNESCO, 2021](#)). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik kepemimpinan instruksional di sebuah sekolah berbasis agama Islam di kota Balikpapan, yang telah mencapai standar tinggi dalam manajemen pendidikan dengan status Akreditasi A, guru-guru yang memiliki pendidikan profesi guru, dan penerapan kurikulum merdeka. Tujuan utama penelitian ini adalah memberikan pedoman praktis untuk menciptakan praktik kepemimpinan instruksional yang efektif, serta memberikan kontribusi teoritis dan solusi praktis untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan sekolah berbasis agama Islam. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana praktik kepemimpinan instruksional diterapkan di sekolah tersebut dan faktor-faktor yang mendukung penerapan tersebut, sehingga dapat memberikan wawasan baru tentang kepemimpinan instruksional di lingkungan pendidikan yang serupa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus eksploratori untuk memahami penerapan kepemimpinan instruksional di SMAIT Al-Auliya Kota Balikpapan. Studi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai praktik kepemimpinan instruksional dalam konteks pendidikan berbasis Islam. Seperti yang dinyatakan oleh [Creswell \(2003\)](#), pendekatan eksploratori memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena kompleks dan mendalam dalam lingkungan tertentu.

Penelitian dilakukan di SMAIT Al-Auliya Kota Balikpapan, yang dipilih karena statusnya sebagai sekolah berbasis Islam yang telah menerapkan kepemimpinan instruksional. Penelitian berlangsung selama lima bulan, dari Januari hingga Mei 2024, mengikuti siklus akademik sekolah untuk memungkinkan observasi yang mendalam dan kontekstual.

Sumber data utama penelitian ini terdiri dari enam orang narasumber, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan pembelajaran, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, serta tiga wali kelas. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam dilakukan menggunakan pedoman terstruktur untuk menggali perspektif dan pemahaman narasumber tentang praktik kepemimpinan instruksional di sekolah. Observasi langsung dilakukan dengan mencatat interaksi antara kepala sekolah, guru, dan siswa serta pelaksanaan kurikulum menggunakan daftar periksa yang telah disusun. Analisis dokumen mencakup laporan kinerja akademik, dokumen pengelolaan sekolah, dan dokumen terkait kurikulum dan kebijakan sekolah. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan metode triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber seperti observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Pendekatan ini memperkuat validitas temuan dengan memberikan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam mengenai praktik kepemimpinan instruksional di SMAIT Al-Auliya.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis tema, seperti yang diuraikan oleh ([Braun & Clarke, 2006](#)). Pendekatan ini memungkinkan identifikasi dan pemahaman pola tematik yang muncul dari data observasi, wawancara, dan dokumen. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan perangkat lunak analisis kualitatif Atlas.ti, yang membantu dalam mengelola dan memahami hasil penelitian secara lebih efektif.

Dengan metodologi ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam dan kontekstual mengenai praktik kepemimpinan instruksional di SMAIT Al-Auliya Kota Balikpapan, serta berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah berbasis agama Islam di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Search Entities

Show codes in group Budaya Sekolah

Name	Grounded	Density	Groups	Created by	Modified by	Created
Budaya Disiplin		1	1 [Budaya Sekolah]	Mobile46	Mobile46	4/24/2024
Budaya Islami		1	1 [Budaya Sekolah]	Mobile46	Mobile46	4/25/2024
Budaya Kebersamaan		1	1 [Budaya Sekolah]	Mobile46	Mobile46	4/25/2024

Search Entities

Show codes in group Kurikulum dan Program

Name	Grounded	Density	Groups	Created by	Modified by	Created
Kurikulum Khas JSIT		1	1 [Kurikulum dan Program]	Mobile46	Mobile46	4/24/2024
Penerapan Kurikulum		3	1 [Kurikulum dan Program]	Mobile46	Mobile46	4/24/2024
Program Unggulan		11	1 [Kurikulum dan Program]	Mobile46	Mobile46	4/24/2024
Tim Pengembangan Kurikulum		1	1 [Kurikulum dan Program]	Mobile46	Mobile46	4/24/2024

Show codes in group Evaluasi dan Peningkatan

Name	Grounded	Density	Groups	Created by	Modified by	Created
Evaluasi & Koordinasi		8	1 [Evaluasi dan Peningkatan]	Mobile46	Mobile46	4/24/2024
Evaluasi & Peningkatan Kontinu		4	1 [Evaluasi dan Peningkatan]	Mobile46	Mobile46	4/25/2024
Evaluasi Berbasis Saran Multi...		2	1 [Evaluasi dan Peningkatan]	Mobile46	Mobile46	4/25/2024
Evaluasi Program		4	1 [Evaluasi dan Peningkatan]	Mobile46	Mobile46	4/24/2024
Proses Kepemimpinan & Eval...		0	5 [Analisis dan Monitoring] [Dukungan & Pengawasan Kepala Sekolah] [Eva	Mobile46	Mobile46	6/24/2024
Verifikasi Kualitas Evaluasi		1	1 [Evaluasi dan Peningkatan]	Mobile46	Mobile46	4/24/2024

Gambar 1. Proses Coding dan Code Grouping

Dukungan Kepala Sekolah

1 Groups:

Dukungan & Pengawasan Kepala Sekolah

4 Quotations:

sekolah sangat mensupport yah untuk pengembangan kurikulum, terutama melaksanakan program-program kerja di bidang kurikulum dan tentunya (guru) juga ikut terlibat dalam pelaksanaan program tersebut.

126 in Wali Kelas 10 - Kepemimpinan Instruksional

beliau komunikatif gitu ya dengan guru yang bersangkutan. Kadang tanya, gimana kegiatannya atau apa yang diperlukan, atau memberi masukan.

105 in Wali Kelas 11 - Kepemimpinan Instruksional

"Bu Mita, gimana pembelajaran bahasa Inggrisnya di kelas? Ada kendala, gak? Punya ide apa? Nanti sekolah bakal support." Seperti itu.

159 in Wali Kelas 11 - Kepemimpinan Instruksional

Jadi intinya kepala sekolah tuh kita minta apa tuh beliau mau! Beliau mau menyediakan, mau memfasilitasi. Full support! Pokoknya kalau untuk pengembangan akademik full support

Evaluasi & Peningkatan Kontiniu

1 Groups:

Evaluasi dan Peningkatan

4 Quotations:

62 in Wali Kelas 10 - Kepemimpinan Instruksional

Kita selalu akan memaksimalkan dan mengevaluasi lagi hal-hal yang perlu diperbaiki.

15 in Wali Kelas 11 - Kepemimpinan Instruksional

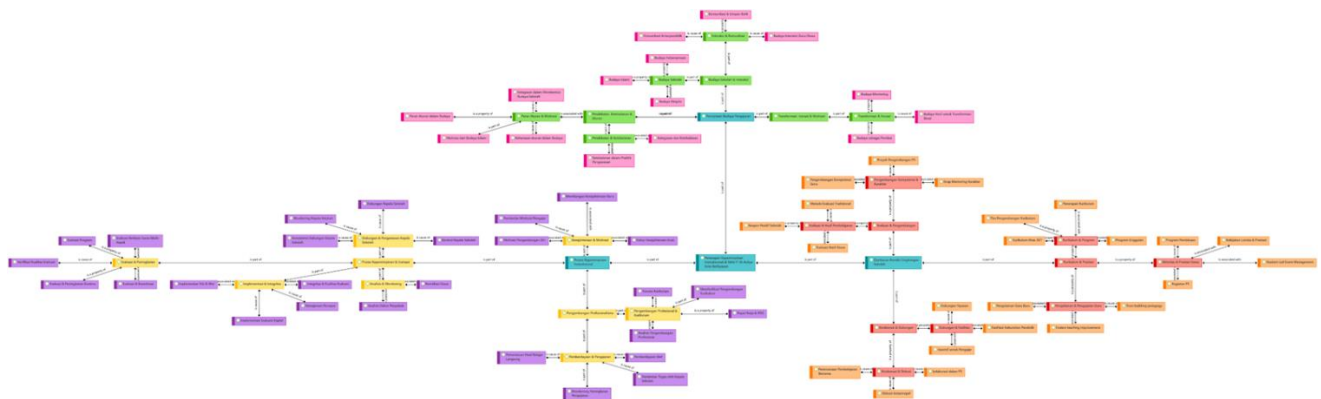
untuk peningkatan kualitas akademik itu kan dinilai dari kemampuan guru juga, nah biasanya ada pelatihan dan itu biasanya dilakukan oleh yayasan (dan) dari kepala sekolah juga.

179 in Wali Kelas 11 - Kepemimpinan Instruksional

Termasuk kepek dan waka yang masuk ngasih arahan apa; termasuk juga kegiatan evaluasi juga di hari sabtu

210 in Waka Kesiswaan - Kepemimpinan Instruksional

namanya english day... di awal kita setiap hari ya, tapi sepertinya belum maksimal, jadi kita coba untuk saat ini dilaksanakan di hari selasa dan kamis dan itu terus kami evaluasi pelaksanaannya



Gambar 2. Peta Konsep Penerapan Kepemimpinan Instruksional dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Pembahasan

Proses Kepemimpinan Instruksional

Proses kepemimpinan instruksional di sekolah berbasis agama Islam mencakup tiga aspek kunci. Pertama, implementasi visi dan misi sekolah yang berakar pada nilai-nilai Islam bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademis dan moral siswa ([S Sunardi, 2019](#)). Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan jujur dan objektif, sesuai dengan standar kurikulum untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas ([Glickman dkk., 2017](#)). Teknologi, seperti evaluasi digital, digunakan untuk memantau perkembangan siswa secara efisien ([van Vuuren & van der Bank, 2023](#)).

Kedua, analisis dan monitoring pembelajaran menjadi fokus utama untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa ([van Vuuren & van der Bank, 2023](#)). Langkah korektif, seperti remediasi, diterapkan untuk memastikan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran ([Tomlinson, 2001](#)). Kolaborasi antara kepala sekolah dan guru ditekankan dalam proses ini ([Harris, 2005](#)), dengan penggunaan evaluasi berbasis saran dari berbagai pihak untuk memperbaiki pengajaran ([Mayger & Hochbein, 2021](#)).

Ketiga, dukungan dan pengawasan kepala sekolah menjadi kunci dalam memfasilitasi aktivitas akademik dan non-akademik yang optimal ([Hallinger & Heck, 2013](#)). Kepala sekolah berperan dalam mengembangkan kurikulum dan program kerja, menciptakan lingkungan sekolah yang inovatif ([O'Shea, 2021](#)). Pengawasan rutin melalui teknologi seperti CCTV dilakukan untuk memastikan standar proses pengajaran terjaga ([Glickman dkk.,](#)

2017). Upaya evaluasi dan peningkatan pengajaran dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan seluruh staf pengajar untuk mendiskusikan kendala dan mencari solusi bersama. Praktik ini mencerminkan komitmen sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan memanfaatkan prinsip-prinsip manajemen pendidikan modern (Desimone, 2009).

Gambaran Kondisi Lingkungan Sekolah dalam Konteks Penerapan Kepemimpinan Instruksional

Kondisi lingkungan sekolah dalam konteks penerapan kepemimpinan instruksional di SMA IT Al-Auliya menunjukkan berbagai upaya peningkatan kualitas pendidikan. Penerapan kurikulum adaptif yang menggabungkan kurikulum nasional dengan kurikulum khusus dari Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) mencerminkan fleksibilitas dalam memenuhi kebutuhan siswa. Kurikulum adaptif ini memungkinkan sekolah merespons dinamika dan tuntutan lokal, yang sangat penting untuk relevansi dan efektivitas pembelajaran (Casto, 2019). Program unggulan seperti Akselerasi Tahfidz Al-Qur'an, *English Sprint*, dan Program Intensif Masuk Perguruan Tinggi (PENSIF) menunjukkan usaha sekolah dalam memperkaya implementasi kurikulum dan meningkatkan prestasi siswa, sejalan dengan teori pengembangan kurikulum yang menekankan pada keberagaman pengalaman belajar untuk mendukung perkembangan holistik siswa (Ornstein & Hunkins, 2018).

Upaya peningkatan kualitas pengajaran dan pengalaman guru mencakup program pelatihan intensif dan pengembangan kompetensi berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan prinsip kepemimpinan instruksional yang menekankan pentingnya pengembangan profesional guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran (Liu & Hallinger, 2018). Pelibatan pelatih dari kementerian dan program *English Sprint* memperlihatkan komitmen sekolah dalam memperkaya kompetensi guru, yang menurut Killion (2020), adalah kunci dalam meningkatkan kinerja dan motivasi guru. Pendekatan *trust-building pedagogy* juga menciptakan hubungan kuat antara guru dan siswa, mendukung lingkungan belajar yang positif dan konstruktif (Mayger & Hochbein, 2021).

Kolaborasi antara pendidik serta dukungan dari manajemen sekolah dan yayasan merupakan elemen penting dalam penerapan kepemimpinan instruksional. Penyediaan fasilitas yang memadai dan insentif untuk pendidik menunjukkan komitmen sekolah dalam mendukung kebutuhan guru, yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung (Fullan, 2014). Program kolaboratif seperti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan perencanaan pembelajaran bersama memfasilitasi kerja sama antarpendidik, salah satu ciri dari komunitas pembelajaran profesional yang efektif (DuFour dkk., 2010). Diskusi antarmapel juga memperlihatkan pentingnya berbagi ide dan praktik terbaik untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Van Themaat, 2019).

Fasilitas kelas yang baik, termasuk papan tulis, LCD proyektor, dan lemari buku serta lemari barang untuk menyimpan HP siswa, mendukung fokus dan efektivitas pembelajaran. Pengawasan yang lebih mudah dengan kelas berukuran 20-30 siswa memungkinkan bimbingan maksimal, yang sejalan dengan teori manajemen kelas yang menekankan pentingnya ukuran kelas optimal untuk pembelajaran efektif (Wang & Calvano, 2022). Kehadiran dua meja guru di setiap kelas, dengan satu digunakan oleh guru pendamping, mencerminkan pendekatan inovatif dalam mendukung proses pembelajaran dan memastikan kehadiran guru yang konsisten, penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang stabil dan mendukung (Darojat & Wahid, 2022).

Penciptaan Budaya untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Budaya sekolah merupakan elemen kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan kondusif. Salah satu strategi utama yang diterapkan adalah komunikasi terbuka dan kolaboratif antara guru, siswa, dan pihak sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi efektif di sekolah berkontribusi pada iklim sekolah yang positif dan meningkatkan keterlibatan siswa ([Mayger & Hochbein, 2021](#)). Interaksi yang baik terjadi tidak hanya dalam rapat formal tetapi juga dalam kegiatan informal sehari-hari, mendukung terciptanya suasana keterbukaan dan kolaborasi. Hubungan erat dan komunikasi baik antara pendidik dan siswa terbukti meningkatkan prestasi akademik dan pengembangan karakter siswa ([Van Themaat, 2019](#)).

Disiplin yang konsisten juga berperan penting dalam menciptakan budaya sekolah yang kondusif. Disiplin yang diterapkan dengan baik dapat meningkatkan tanggung jawab dan keteraturan di lingkungan sekolah ([Darojat & Wahid, 2022](#)). Tradisi makan siang bersama antara guru dan siswa meningkatkan interaksi dan komunikasi, membangun rasa percaya dan kedekatan, yang merupakan elemen penting dalam budaya sekolah yang positif.

Transformasi budaya dimulai dari langkah-langkah kecil yang secara bertahap membentuk kebiasaan positif di lingkungan sekolah. Langkah-langkah kecil namun signifikan ini efektif dalam membangun budaya yang lebih besar dan berdampak ([Hargreaves & Fullan, 2013](#)). Program inovatif seperti *English Sprint* meningkatkan keterampilan siswa dan mendorong pengembangan keterampilan guru, menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran berkelanjutan ([DuFour dkk., 2010](#)). Mentoring dan arahan dari kepala sekolah juga memainkan peran penting dalam transformasi budaya sekolah. Mentoring yang efektif membantu guru mengembangkan keterampilan profesional mereka, sementara arahan dari kepala sekolah memastikan keselarasan visi dan misi sekolah ([Killion, 2020](#)).

Aturan dan motivasi yang berasal dari budaya Islami menjadi fondasi penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Aturan yang jelas berfungsi sebagai alat pengendali, sementara motivasi dari nilai-nilai Islami memperkuat komitmen seluruh staf untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan ([Casto, 2019](#)). Kombinasi ini membentuk kerangka kerja yang efektif dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang disiplin dan bermakna.

Ketegasan dan keteladanan kepala sekolah merupakan aspek penting dalam praktik pengawasan dan penciptaan budaya di sekolah. Pendekatan yang humanis namun tegas dalam mengimplementasikan aturan menciptakan kesadaran dan teladan yang positif di kalangan warga sekolah. Kepemimpinan yang tegas namun inklusif meningkatkan kepatuhan dan keterlibatan staf dan siswa ([Hallinger dkk., 2015](#)). Keteladanan kepala sekolah dalam menunjukkan perilaku yang diharapkan berperan dalam membentuk budaya disiplin. Contoh langsung dari kepala sekolah membantu menanamkan nilai-nilai disiplin dan integritas yang diikuti oleh seluruh warga sekolah ([Ornstein & Hunkins, 2018](#)). Melalui pendekatan ini, kepala sekolah berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan bekerja, di mana aturan dihormati dan diikuti dengan penuh kesadaran dan semangat.

KESIMPULAN

Proses kepemimpinan instruksional di SMA IT Al-Auliya melibatkan implementasi visi dan misi yang berlandaskan nilai-nilai Islam, analisis dan monitoring pembelajaran, serta

dukungan dan pengawasan kepala sekolah. Implementasi visi dan misi fokus pada peningkatan akademis dan akhlak siswa, serta integritas dalam evaluasi pembelajaran yang jujur dan objektif. Analisis dan monitoring pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan efektivitas pengajaran, dengan penggunaan teknologi dan evaluasi berbasis saran multi-aspek. Kepala sekolah berperan sebagai fasilitator, pengawas, dan motivator yang memastikan kualitas pengajaran dan mengembangkan profesionalisme guru melalui pelatihan intensif.

Lingkungan sekolah di SMA IT Al-Auliya didukung oleh kurikulum adaptif yang menggabungkan kurikulum nasional dengan kurikulum JSIT, serta program unggulan yang memperkaya pengalaman belajar siswa. Peningkatan kualitas pengajaran dan pengalaman guru dicapai melalui pelatihan intensif dan pendekatan trust-building pedagogy. Kolaborasi antara pendidik, dukungan dari manajemen sekolah, dan fasilitas yang memadai menciptakan lingkungan kerja yang mendukung dan meningkatkan kualitas pendidikan. Ukuran kelas yang optimal dan fasilitas yang baik mendukung efektivitas pembelajaran dan bimbingan yang maksimal.

Budaya sekolah yang terbentuk melalui komunikasi terbuka dan kolaboratif antara guru, siswa, dan pihak sekolah menciptakan lingkungan belajar yang produktif. Disiplin yang konsisten dan interaksi yang baik antara guru dan siswa mendukung terciptanya suasana keterbukaan dan kolaborasi. Transformasi budaya melalui langkah-langkah kecil dan program inovatif meningkatkan keterampilan siswa dan guru. Ketegasan dan keteladanan kepala sekolah dalam mengimplementasikan aturan serta motivasi dari nilai-nilai Islami memperkuat komitmen seluruh staf dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui pendekatan ini, kepala sekolah berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan bekerja, di mana aturan dihormati dan diikuti dengan penuh kesadaran dan semangat.

REFERENSI

- BPS. (2021). *Statistik Pendidikan 2021*. Badan Pusat Statistik.
- Bhismantara, B. S., Iskandar, M. Y., Wijayanti, H. T., Widiastuti, A., Wulandari, T., & Rokhim, H. N. (2024). UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM PEMANFAATAN TEKNOLOGI PADA KEGIATAN PEMBELAJARAN. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 74–80. <https://doi.org/10.34125/jmp.v9i1.80>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2). <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Casto, A. R. (2019). Empowered educators: how high-performing systems shape teaching quality around the world. *Compare: A Journal of Comparative and International Education*, 49(6). <https://doi.org/10.1080/03057925.2018.1552428>
- Creswell, J. W. (2003). Research design Qualitative quantitative and mixed methods approaches. *Research design Qualitative quantitative and mixed methods approaches*. <https://doi.org/10.3109/08941939.2012.723954>
- Daharis, A., Rizal, D., Stiawan, T., & Iskandar, M. Y. (2023). Analysis of the Use of Technology from the Perspective of Islamic Family Law in Era 4.0. *Jurnal Elsyakhshi*, 1(1), 33–46.
- Darojat, J., & Wahid, M. A. (2022). Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMP Bayt Tamyiz Desa Sukaperna Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu. *Change Think Journal*, 1(3).
- Desimone, L. M. (2009). Improving impact studies of teachers' professional development:

- Toward better conceptualizations and measures. *Educational Researcher*, 38(3).
<https://doi.org/10.3102/0013189X08331140>
- Development, H., Management, S., & America, L. (2010). Achieving World Class Education in Brazil : The Next Agenda. *Early Education*.
- DuFour, R., DuFour, R., Loertscher, D. V., & Eaker, R. (2010). Learning by Doing: A Handbook for Professional Learning Communities at Work (Second Edition). *Solution Tree Press*.
- Fadli, M., Iskandar, M. Y., Darmansyah, D., & Hidayati, A. (2024). Development of Interactive Multimedia Use Software Macromedia Director for Learning Natural Knowledge in High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 12-19
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2017). Super Vision and Instructional Leadership: A Developmental Approach [8th Edition] pdf. Dalam S.
- Hallinger, P., & Heck, R. H. (2013). Exploring the principal's contribution to school effectiveness 1980-1995. Dalam *Educational Management: Major Themes in Education* (Vol. 2). <https://doi.org/10.4324/9780203463383>
- Hallinger, P., & Murphy, J. (1985). Assessing the Instructional Management Behavior of Principals. *The Elementary School Journal*, 86(2). <https://doi.org/10.1086/461445>
- Hallinger, P., Wang, W. C., Chen, C. W., & Li, D. (2015). Assessing instructional leadership with the principal instructional management rating scale. Dalam *Assessing Instructional Leadership with the Principal Instructional Management Rating Scale*. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-15533-3>
- Hargreaves, A., & Fullan, M. (2013). The Power of Professional Capital. *JSD* www.learningforward.org, 34(3).
- Harris, A. (2005). Leading or misleading? Distributed leadership and school improvement. *Journal of Curriculum Studies*, 37(3). <https://doi.org/10.1080/00220270500038602>
- Hardika, J., Iskandar, M. Y., Hendri, N., & Rahmi, U. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android Untuk Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VIII SMP. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 9(2), 197-205. <https://doi.org/10.34125/jkps.v9i2.491>
- Iskandar, M. Y., Aisyah, S., & Novrianti, N. (2024). Pengembangan Computer Based Testing Menggunakan Aplikasi Kahoot! Untuk Evaluasi Pembelajaran. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 9(2), 218-226. <https://doi.org/10.34125/jkps.v9i2.493>
- Iskandar, M. Y., Azira, V., Nugraha, R. A., Jasneli, I., Rahmanda, R., & Putra, A. E. (2024). Advancing Educational Practices: Implementation and Impact Desain Grafis in Education. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education (IJMURHICA)*, 7(2), 98-107. <https://doi.org/10.24036/ijmurhica.v7i2.216>
- Iskandar, M. Y., Hendra, H., Syafril, S., Putra, A. E., Nanda, D. W., & Efendi, R. (2023). Developing Interactive Multimedia for Natural Science in High School. *International Journal of Multidisciplinary of Higher Education*, 6(3), 128-135.
- Iskandar, M. Yakub (2021) Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Flash pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IX SMP. Skripsi thesis, Universitas Negeri Padang.
- Iskandar, M. Y., Bentri, A., Hendri, N., Engkizar, E., & Efendi, E. (2023). Integrasi Multimedia Interaktif Berbasis Android dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4575-4584.
- Killion, J. (2020). Assessing Impact: Evaluating Professional Learning. Dalam *Assessing*

-
- Impact: Evaluating Professional Learning*. <https://doi.org/10.4135/9781506395999>
- Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2020). Seven strong claims about successful school leadership revisited. *School Leadership and Management*, 40(1). <https://doi.org/10.1080/13632434.2019.1596077>
- Leithwood, K., Louis, K. S., Anderson, S., & Wahlstrom, K. (2009). How leadership influences student learning. *Second International Handbook of Educational Change*, October 20.
- Leithwood, K., Patten, S., & Jantzi, D. (2010). Testing a conception of how school leadership influences student learning. *Educational Administration Quarterly*, 46(5). <https://doi.org/10.1177/0013161X10377347>
- Liu, S., & Hallinger, P. (2018). Principal Instructional Leadership, Teacher Self-Efficacy, and Teacher Professional Learning in China: Testing a Mediated-Effects Model. *Educational Administration Quarterly*, 54(4). <https://doi.org/10.1177/0013161X18769048>
- Mayger, L. K., & Hochbein, C. D. (2021). Growing Connected: Relational Trust and Social Capital in Community Schools. *Journal of Education for Students Placed at Risk*, 26(3). <https://doi.org/10.1080/10824669.2020.1824676>
- Murphy, J. (2013). Instructional Leadership and School Improvement Leading Teachers to Improve Student Outcomes. *Routledge*, 5–10.
- Marlena, R., Cahya, M., Iskandar, M. Y., & Yusrial, Y. (2023). Methods for Memorizing the Quran for Higher Education. *Ahlussunnah: Journal of Islamic Education*, 2(2), 77-82.
- Meisyi, R., Arisma, N., Wahyuni, R. P., Iskandar, M. Y., & Samsurizal, S. (2023). Analysis Student Understanding Stage in Using Learning Media Apps Canva. *Al-Hashif: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Islam*, 1(2), 117-125.
- Muslan, M., Kaewkanlaya, P., Iskandar, M. Y., Hidayati, A., Sya'bani, A. Z., & Akyuni, Q. (2023). Making Use of Ispring Suite Media in Learning Science in Junior High Schools. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education*, 6(4), 181-187.
- Nugraha, R. A., & Iskandar, M. Y. (2024). Development of Video Tutorials as A Media for Learning Graphic Design in Vocational High Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 1-11
- Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2018). Curriculum: Foundation, Principles and Issues, Seventh Edition. Dalam *Pearson Education*.
- O'Shea, C. (2021). Distributed leadership and innovative teaching practices. *International Journal of Educational Research Open*, 2. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2021.100088>
- Robinson, V. M. J., Lloyd, C. A., & Rowe, K. J. (2008). The impact of leadership on student outcomes: An analysis of the differential effects of leadership types. *Educational Administration Quarterly*, 44(5). <https://doi.org/10.1177/0013161X08321509>
- S Sunardi, P. N. S. S. (2019). Kepemimpinan instruksional kepala sekolah. *e-journal.upr.ac.id*.
- Senge, P. M. (1991). The fifth discipline, the art and practice of the learning organization. *Performance + Instruction*, 30(5). <https://doi.org/10.1002/pfi.4170300510>
- The Principal: Three Keys to Maximizing Impact. (2014). *Journal of Catholic Education*, 18(1). <https://doi.org/10.15365/joce.1801152014>
- Tomlinson, C. A. (2001). How TO Differentiate instruction in mixed-ability classrooms. Dalam *Association for Supervision and Curriculum Development*.
- UNESCO. (2021). *Global Education Monitoring Report: Building Bridges, Not Walls*.
- Van Themaat, J. V. L. (2019). Thinking together changes the educational experiences, provision and outcomes for SEND pupils – professional learning communities enhancing practice, pedagogy and innovation. *Support for Learning*, 34(3).
-

<https://doi.org/10.1111/1467-9604.12263>

van Vuuren, J. J., & van der Bank, F. (2023). The development of a behavioural competency framework for school principals. *SA Journal of Industrial Psychology*, 49. <https://doi.org/10.4102/sajip.v49i0.2050>

Wang, L., & Calvano, L. (2022). Class size, student behaviors and educational outcomes. *Organization Management Journal*, 19(4). <https://doi.org/10.1108/OMJ-01-2021-1139>

Zafari, K. A., & Iskandar, M. Y. (2024). Interactive Multimedia Development With The Autorun Pro Enterprise Ii Application Version 6.0 In Ict Guidance In Secondary Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 20-26

Copyright holder:

© Juniar, R.Z., Hidayati, D., Suyata, P

First publication right:

Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

